



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan informasi melalui distribusi kuesioner kepada para responden. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang terorganisir. Informasi yang didapat dianalisis dengan metode statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan menguji hipotesis yang telah dibuat, sehingga menghasilkan temuan yang dapat diukur dan objektif berdasarkan bukti empiris (Sugiyono, 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam lingkup Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir, di luar wilayah kecamatan, yang terletak di Tembilahan Kota, Riau 28212. Studi ini dilakukan selama dua bulan, yaitu dari Desember 2025 sampai Januari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi. Seluruh elemen dalam populasi tersebut menjadi unit analisis yang akan diamati dan diukur sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup penelitian untuk dipelajari serta dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir, yang totalnya mencapai 26 OPD. Pemilihan populasi itu dilakukan berdasarkan fungsinya yang strategis dalam pengelolaan keuangan daerah dan pelaksanaan tugas pemerintahan yang terkait dengan kinerja pemerintah daerah.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta besarnya jumlah populasi yang diteliti. Karena itu, sampel yang dipilih perlu dapat mewakili karakteristik populasi dengan baik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Alasan peneliti menerapkan purposive sampling adalah untuk memperoleh sampel yang mencerminkan tujuan penelitian yang dilakukan dan memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Berikut nama-nama Dinas/Instansi pemerintah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 3.1
Data Organisasi Perangkat daerah Kabupaten Indragiri Hilir

NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
1		Sekretariat Daerah
2		Sekretariat DPRD
3		Inspektorat Daerah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
4	Dinas Daerah	Dinas Pendidikan
5		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
6		Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman
7		Satuan Polisi Pamong Praja
8		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
9		Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
10		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
11		Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan
12		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
13		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
14		Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik
15		Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian
16		Dinas Penanaman Modal dan PTSP
17		Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan
18		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
19		Dinas Perikanan
20		Dinas Pertanian
21	Badan daerah	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
22		Badan Keuangan dan Aset Daerah
23		Badan Pendapatan Daerah
24		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
25		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
26		Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2025

Kriteria atau faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala OPD selaku penanggung jawab utama pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran yang memiliki peran strategis dalam mengatur, mengendalikan, serta mengevaluasi pengelolaan keuangan dan pengawasan internal di lingkup organisasinya.



2. Kepala Subbagian Umum/Keuangan selaku pengelola administrasi dan pelaporan keuangan yang bertanggungjawab langsung terhadap penyusunan, pengendalian, dan pertanggungjawaban anggaran di OPD.
3. Pegawai atau Staf Akuntansi selaku pelaksana teknis pencatatan dan pelaporan keuangan yang memahami secara rinci proses administrasi serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah.
4. Pemegang Kas atau Bendahara Pengeluaran selaku pengelola transaksi keuangan dan pertanggungjawaban dana yang berperan dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prosedur keuangan di OPD.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi, atau aktivitas, yang menunjukkan variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu Manajemen Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal, serta satu variabel terikat, yakni Kinerja Pemerintah.

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Pengelolaan keuangan daerah meliputi semua tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, akuntabilitas, sampai pengawasan. Pelaksanaannya perlu mengutamakan prinsip



ketertiban, kepatuhan pada peraturan, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sambil tetap memperhatikan aspek keadilan. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan tercermin dalam APBD, yang menunjukkan kapasitas daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat (Blongkod, 2023).

Dalam penelitian ini, variabel pengelolaan keuangan daerah diukur melalui lima indikator utama, yaitu:

1. Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran,
2. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD,
3. Transparansi pengelolaan keuangan daerah,
4. Penyerapan anggaran, dan
5. Kondisi keuangan daerah.

Adopsi kuesioner untuk variabel pengelolaan keuangan daerah ini mengacu pada penelitian Bong (2021) yang berjudul “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Manggarai Timur.” Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak sembilan (9) item.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan pendapat individu atau kelompok terkait suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala ini memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan lima opsi jawaban, yaitu: 1. Sangat tidak setuju (STS), 2. Tidak Setuju (DS), 3. Netral (N), 4. Sepakat (S), 5. Sangat Sepakat (SS).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.4.1.2 Pengawasan Internal (X2)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengawasan internal terdiri dari serangkaian aktivitas seperti audit, evaluasi, pemantauan, revisi, dan bentuk pengawasan lainnya terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Kegiatan ini bertujuan agar setiap aktivitas dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan secara efisien dan efektif, sehingga mendukung pencapaian pengelolaan pemerintahan yang baik. Terdapat lima indikator pengawasan internal, antara lain:

1. Aktifitas Pengawasan
2. Lingkungan Pengawasan
3. Penaksiran Risiko
4. Informasi dan Komunikasi

Adopsi kuesioner untuk variabel pengawasan internal ini mengacu pada penelitian Adrian (2023) yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar).” Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak delapan (8) item.

Informasi dalam studi ini diperoleh melalui angket yang memanfaatkan skala Likert. Berdasarkan Sugiyono (2022), alat tersebut berperan untuk menggambarkan persepsi, sikap, maupun kesan individu dan kelompok terhadap realitas sosial tertentu. Dengan metode ini, peserta bisa menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan menggunakan lima pilihan skala: Sangat



Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) .

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

3.4.2.1 Kinerja Pemerintah (Y)

Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa kinerja pemerintah merupakan hasil dari kegiatan dan program yang ingin atau telah dicapai terkait dengan pemanfaatan anggaran, dengan ukuran yang terukur baik dalam kuantitas maupun kualitas. Ada 6 indikator dalam variabel kinerja pemerintahan, yaitu:

1. Parameter Input, mencakup:
 - a. Alokasi anggaran yang dialokasikan
 - b. Kebutuhan kuantitas aparatur/staf
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana fisik
 - d. Durasi waktu pelaksanaan
2. Indikator proses mencakup kepatuhan terhadap regulasi serta rata-rata durasi yang diperlukan untuk memproduksi atau memberikan layanan.
3. Indikator hasil merupakan semua hal yang diharapkan dapat segera dicapai dari suatu aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
4. Indikator hasil, segala hal yang mencerminkan pelaksanaan kegiatan dalam periode menengah (efek langsung).
5. Indikator manfaat, segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.



6. Indikator efek merupakan akibat yang muncul, baik yang positif maupun negatif, di setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Adopsi kuesioner untuk variabel kinerja pemerintah ini mengacu pada penelitian Bong (2021) yang berjudul “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Manggarai Timur.” Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 11 item.

Alat penelitian menggunakan kuesioner yang didasarkan pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2022). Skala ini memberikan kesempatan kepada responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan lima opsi jawaban, yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS), 2. Tidak Setuju (DS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS).

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber tertentu (Sugiyono, 2022). Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Data primer merupakan informasi yang didapatkan melalui pengamatan langsung terhadap situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui pelaksanaan kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada Organisasi



Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang ada pada kuesioner. Peserta bisa menetapkan bobot preferensi mereka berdasarkan lima tingkat respons, mulai dari nilai 1 untuk kategori Sangat Tidak Sejalan (STS) hingga nilai maksimal 5 untuk pilihan Sangat Sejalan (SS).

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, langkah analisis data dilakukan setelah data dari semua responden berhasil dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data mencakup: mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden, mentabulasi informasi menurut variabel serta tipe responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang dianalisis, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan menghitung guna menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Penggunaan SPSS dipilih karena mampu mempermudah proses penghitungan statistik, menyajikan hasil analisis secara lebih akurat, serta mendukung berbagai kebutuhan pengujian yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dipakai untuk menggambarkan atau menunjukkan karakteristik data apa adanya tanpa tujuan untuk melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas. Analisis ini bisa dilakukan dengan menyajikan informasi dalam format tabel, grafik, diagram, serta



menghitung ukuran-ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti rata-rata, median, modus, dan deviasi standar. Selain itu, statistik deskriptif juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi menggunakan regresi, serta membandingkan rata-rata data dari populasi atau sampel (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas diuji menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengevaluasi tingkat keabsahan instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana item-item pertanyaan dapat mencerminkan indikator yang sedang dianalisis. Sebuah instrumen dianggap valid jika dapat menghasilkan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya pada objek yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2022).

Untuk menilai apakah sebuah item dianggap sah atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Dalam menilai validitas sebuah kuesioner, digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) di mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka kuesioner dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$, kuesioner dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji keandalan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat penelitian konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sebuah alat dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya



jika menghasilkan hasil yang hampir serupa saat digunakan berulang kali untuk menilai objek yang sama dalam keadaan yang sama (Sugiyono, 2022). Keandalan alat ukur dapat dinilai melalui angka Cronbach's Alpha, di mana alat dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha lebih dari 0,60, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan bahwa alat tersebut belum memenuhi standar keandalan yang baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menjamin validitas hasil penelitian, di mana data yang digunakan bersifat teoritis tetapi tetap tidak terkena bias dan memiliki kestabilan, serta menghasilkan perhitungan koefisien regresi yang optimal dan sah. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Sugiyono, 2023).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sisa atau error dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam studi ini, normalitas diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, Histogram, dan Probability Plot. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam uji Kolmogorov–Smirnov melebihi 0,05, histogram memperlihatkan pola yang mirip dengan kurva lonceng, dan titik-titik pada grafik Probability Plot tersebar serta mengikuti garis diagonal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi dianggap tidak terpengaruh oleh tanda-tanda



multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Sebaliknya, nilai Tolerance di bawah 0,10 dan VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam model.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada variasi dalam varians sisa di antara pengamatan dalam sebuah model regresi. Kondisi varians residual yang seragam disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang tidak seragam disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, analisis menggunakan scatter plot, di mana model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi bagaimana keadaan (perubahan) variabel dependen (kriterium), saat dua atau lebih variabel independen bertindak sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (ditingkatkan atau diturunkan nilainya). Dengan demikian, analisis regresi linear berganda akan dilaksanakan jika terdapat minimal 2 variabel independen (Sugiyono, 2022). Beragam dampak yang didapat dari hasil pemrosesan data 1) dampak yang positif dan signifikan 2) dampak yang positif meskipun tidak signifikan 3) dampak yang negatif dan signifikan serta 4) dampak yang negatif akan tetapi tidak signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh dapat



dituliskan sebagai berikut (dengan mengasumsikan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Kinerja Pemerintah

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefesien Regresi

X_1 = Pengelolaan Keuangan Daerah

X_2 = Pengawasan Internal

ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana satu variabel penjelas/independen berpengaruh secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung terhadap ttabel atau dengan memeriksa nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis regresi. Apabila thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika thitung < ttabel dan signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Purba et al., 2021).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)



Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengidentifikasi apakah semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel (Ghozali, 2021). Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan memeriksa nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis regresi. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Purba et al., 2021).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menilai seberapa jauh model penelitian dapat menjelaskan variasi pada variabel tergantung. Nilai R^2 berada dalam rentang nol sampai satu. Secara konseptual, koefisien determinasi menunjukkan besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka ini menandakan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir menyediakan semua informasi yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dapat dipahami dalam bentuk persentase. Sebagai contoh, jika nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,60, maka dapat dikatakan bahwa 60% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 40% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian atau oleh faktor kesalahan (error) (Ghozali, 2021).

